

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Secara umum penelitian mengenai integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada studio perupa membahas mengenai hubungan kedua aktivitas yang berbeda yang berada pada satu tempat, dimana kedua ruang tersebut dapat saling mendukung antar aktivitas. Diawali dengan adanya isu bahwa pihak pengelola tidak mengakomodasi keberagaman karya seni yang dipamerkan sehingga terdapat beberapa aktivitas pembuatan karya seni yang berbahaya jika dilihat secara dekat dan tidak adanya integrasi yang baik antar aktivitas tersebut membuat pasar seni kurang nyaman baik para pelaku di dalamnya.

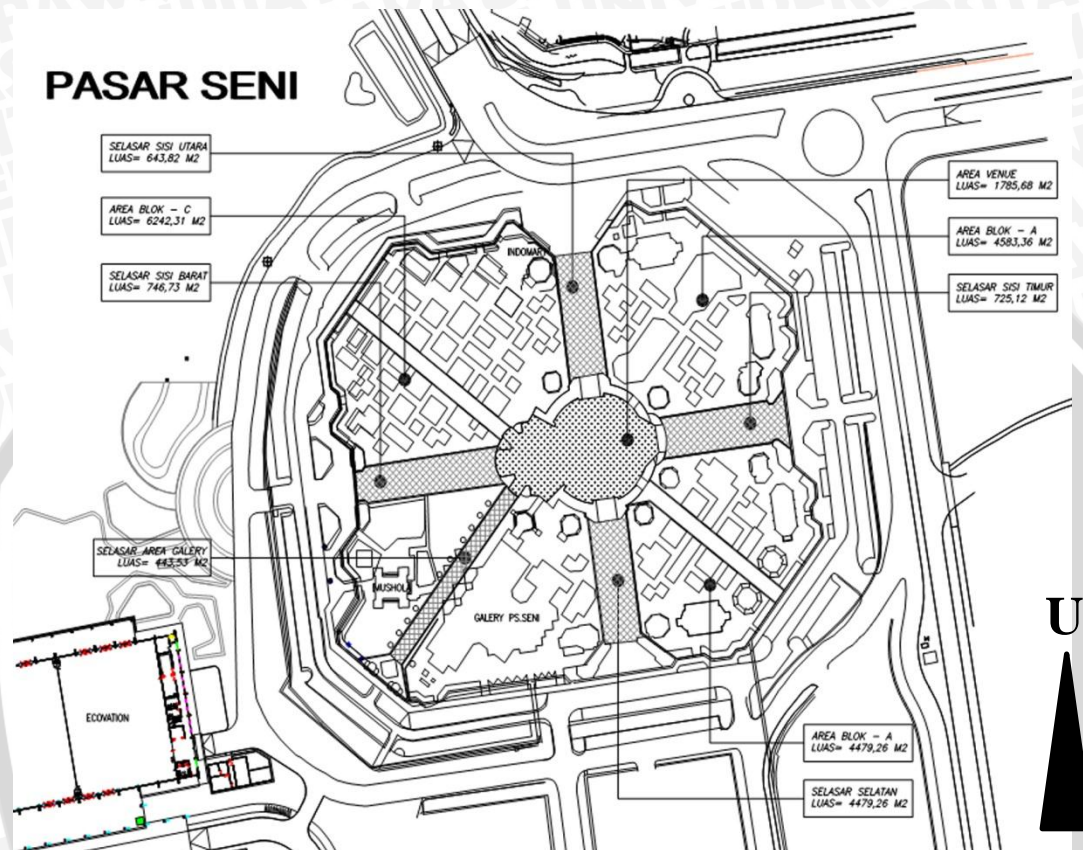
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan penggambaran keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan permasalahan yang ada kemudian diikuti dengan pengambilan kesimpulan berupa solusi dari permasalahan tersebut. Jenis penelitian deskriptif salah satunya adalah penelitian yang menggunakan studi kasus. Menurut Haryadi (2010), studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara khusus untuk memilih dan mengkaji suatu fakta dalam suatu tempat tertentu secara spesifik. Metode ini sendiri merupakan proses pengumpulan data berupa observasi lapangan dari pasar seni. Fungsi dari metode deskriptif ini hanya menjabarkan temuan di lapangan. Dalam meneliti integrasi antara ruang kios penjualan dan ruang pembuatan karya seni diperlukan penetapan objek studi kasus. Objek studi kasus yang digunakan adalah Pasar Seni Ancol khususnya blok B yang memiliki kedua aktivitas tersebut dengan menganalisis mengenai aktivitas, karakteristik, hubungan ruang, sirkulasi dan zonasi.

Proses studi sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain adalah pengumpulan data terkait aspek yang akan dikaji, pengolahan data berupa menganalisa objek studi Pasar Seni Ancol hingga mendapatkan sintesa yang digunakan sebagai konsep desain.

3.2 Lokasi dan Objek Studi

3.2.1. Lokasi

Lokasi studi pasar seni terletak di Kawasan Wisata Taman Impian Jaya Ancol, tepatnya berada di Jl. Gerbang Ancol No.93, Pademangan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 3.1 Pasar Seni Ancol

Sumber: Masterplan Taman Impian Jaya Ancol Tahun 2020

Pasar Seni Ancol merupakan pasar seni pertama yang ada di Indonesia yang memiliki dua aktivitas utama berupa aktivitas perdagangan pada ruang pameran dan aktivitas atraksi wisata berupa proses pembuatan karya seni pada ruang *workshop*, yang tidak semua pasar seni memiliki kedua aktivitas tersebut.

3.2.2. Objek penelitian

Pasar Seni Ancol memiliki luas sekitar 5,25 Ha yang terbagi menjadi empat blok sesuai dengan jenis karya seni yang dijual maupun peruntukannya. Blok A mewadahi kios penjualan berupa barang yang sudah jadi seperti pakaian, blok B mewadahi studio perupa dengan karya seni dua dimensi seperti seniman tato dan fotografer dan perupa dengan karya seni tiga dimensi seperti pematung, pengukir dan pengerajin ikatan tali sehingga

memiliki aktivitas proses pembuatan karya seni dalamnya, blok C mewadahi perupa dengan karya seni dua dimensi khususnya pelukis, dan blok D merupakan blok yang diperuntukan khusus untuk pengelola. Objek perancangan hanya fokus terhadap satu blok saja yang sangat membutuhkan konsep integrasi dikedua aktivitasnya yaitu pada blok B.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar mempermudah untuk mengumpulkan data selama melakukan observasi lapangan.

Instrumen pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Berupa gambar bangunan untuk mencatat pengamatan pada titik – titik bangunan

2. Lembar catatan dan sketsa lapangan

Untuk mencatat keterangan dan hasil dari observasi lapangan

3. Perekam Suara

Untuk merekam wawancara dari para pelaku dalam pasar seni

4. Kamera

Untuk mengambil foto dari kegiatan dalam pasar seni

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk meneliti integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* studio perupa. Terdiri dari dua macam data, yaitu:

3.4.1 Metode pengumpulan data primer

Pada tahap ini dilakukan tinjauan langsung atau observasi ke lapangan, karena dalam proses suatu penelitian memang diperlukan data-data mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada yaitu dengan mendatangi pasar seni yang dijadikan sebagai objek studi kasus, data primer ini meliputi:

1. Observasi lapangan, merupakan pengamatan langsung dilakukan dengan cara survey langsung ke lokasi studi kasus. Data dan informasi yang didapat yaitu dokumentasi gambar dan tertulis dengan menggunakan kamera, buku catatan, dan alat tulis. Hasil dari pengamatan langsung berupa data atau informasi mengenai aktivitas, karakteristik, hubungan ruang, sirkulasi dan zonasi.

2. Wawancara, merupakan pengumpulan data yang lebih spesifik dan detail mengenai aktivitas di dalam pasar seni, serta persepsi dan opini para pelaku di dalam pasar untuk mengetahui gambaran tentang permasalahan yang ada pada pasar seni tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang data primer maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Survey Jenis-Jenis Data Kualitatif yang Diteliti

| Jenis Survey | Data yang Didapat | Kegunaan |
|-----------------|---|---|
| Data Kualitatif | | |
| Observasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Aktivitas • Kondisi Karakteristik ruang • Kondisi Hubungan ruang • Kondisi Sirkulasi • Kondisi Zonasi | Gambaran kondisi sebagai data untuk menjawab dari perumusan masalah yang ada |
| Wawancara | Persepsi atau opini pelaku dan aktivitas yang berlangsung dalam pasar seni | Untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mengetahui permasalahan yang ada dalam pasar seni |

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam menganalisis integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

| Variabel | Sub-Variabel |
|-----------------------|-----------------------------|
| Kawasan Blok B | |
| Zonasi | Penyebaran zona |
| Sirkulasi | Pencapaian |
| | Konfigurasi jalur |
| | Hubungan jalan dengan ruang |
| Ruang Studio | |
| Aktivitas | Jenis aktivitas perupa |
| | Ruang yang terbentuk |
| Karakteristik ruang | Bentuk ruang |
| | Orientasi ruang |
| | Ukuran ruang |
| | Pembatas ruang |
| | Komponen ruang |
| | Kondisi ruang |
| Hubungan ruang | Kedekatan ruang |

Lanjutan Tabel 3.2 Variabel Penelitian

| Variabel | Sub-Variabel |
|-----------|-------------------------|
| Zonasi | Berdasarkan sifat ruang |
| Sirkulasi | Perupa dan Pengunjung |

3.4.2 Metode pengumpulan data sekunder

Merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumber-sumber pustaka. Namun data ini berfungsi sebagai pendukung data primer serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa karya ilmiah (skripsi), buku, serta data-data lain yang diperoleh dari internet. Studi literatur yang digunakan antara lain teori tentang pasar seni, teori tentang ruang pameran, teori tentang ruang *workshop*, teori tentang integrasi yang terdiri dari teori mengenai aktivitas, karakteristik ruang, hubungan ruang, sirkulasi, dan zonasi, dan studi terdahulu, serta studi komparasi

3.5 Metode Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis berupa mengolah data menjadi keputusan-keputusan dalam pembuatan konsep. Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui keadaan pasar seni dengan memaparkan kondisi yang ada pada objek studi kasus tersebut melalui penyajian data berupa penjelasan dan gambar berdasarkan data-data primer dan sekunder.

Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh sebelumnya dianalisis berdasarkan variabel penelitian (Tabel 3.2), untuk mendapatkan sintesis dan hasil berupa tanggapan terhadap permasalahan dalam aspek yang dianalisis dengan studi kasus blok B Pasar Seni Ancol. Tahapan analisa kajian Integrasi Ruang Pamer dan Ruang *Workshop* Studio Perupa adalah sebagai berikut:

1. Perupa

Untuk mengetahui jenis karya seni dan macam-macam perupa yang diwadahi dalam blok B pasar seni tersebut.

2. Analisis kawasan

Meliputi semua kawasan yang ada di blok B Pasar Seni Ancol, dilakukan dengan cara menganalisis zonasi dan sirkulasi sehingga mendapatkan kosep integrasi ruang makro yang sesuai berdasarkan jenis dan karya seni yang dijual dan dipamerkan perupa blok B.

3. Analisis ruang studio

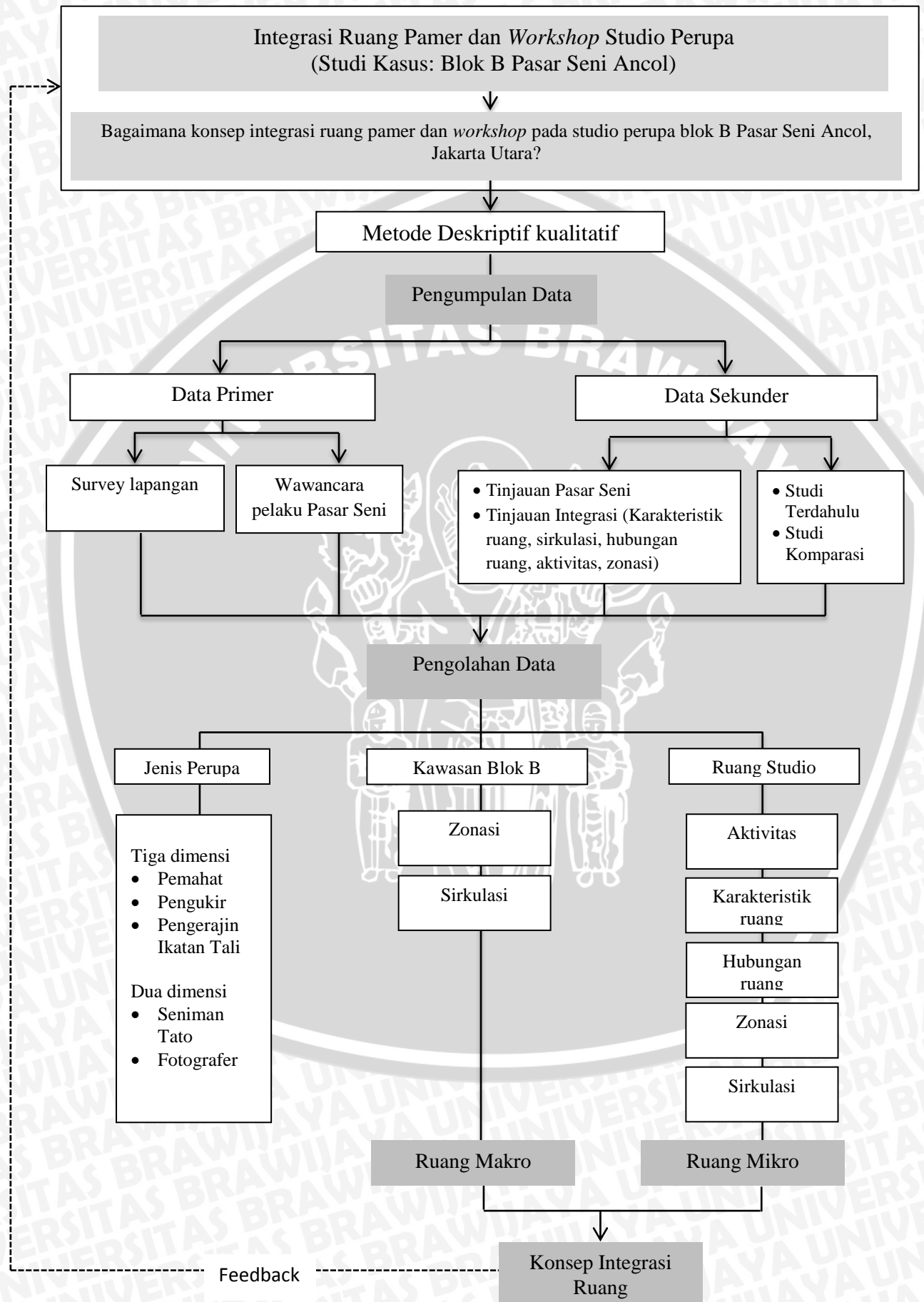
Menganalisis aktivitas perupa, karakteristik ruang, hubungan ruang, zonasi dan sirkulasi berdasarkan Perupa yang ada, sehingga mendapatkan konsep integrasi ruang mikro yaitu studio yang sesuai berdasarkan kebutuhan ruang para perupa.

3.6 Metode Sintesis

Dari hasil analisis yang telah diperoleh kemudian hasil tersebut disintesis untuk menghasilkan konsep perancangan yang merupakan tanggapan dari aspek-aspek yang dianalisis berupa solusi terhadap potensi dan permasalahan yang ada di pasar seni. Sintesis yang dihasilkan sesuai dengan analisis integrasi yang dilakukan yaitu analisis perupa, kawasan blok B dan ruang studio. Sintesis dijabarkan melalui deskriptif kualitatif dengan teknik visual. Hasil dari sintesis menghasilkan konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rekomendasi blok B Pasar Seni Ancol.



3.7 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka metode penelitian

